

KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK USIA DINI DALAM
PEMBENTUKAN MORAL

(Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula
Sidoarjo dalam Pembentukan Moral Anak)

SKRIPSI



Oleh :

RR TYASTARI DIAHAYU GIRINDRA

0943010143

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL " VETERAN " JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2013

KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK USIA DINI DALAM
PEMBENTUKAN MORAL
(Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati
Trisula Sidoarjo dalam Pembentukan Moral anak)

Disusun Oleh:

RR TYASTARI DIAHAYU GIRINDRA
0943010143

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Sumardijjati, M.si
NIP. 1 9620323 199309 2 00 1

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK USIA DINI DALAM
PEMBENTUKAN MORAL
(Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo
dalam Pembentukan Moral Anak)

Disusun Oleh :

RR TYASTARI DIAHAYU GIRINDRA
NPM : 0943010143

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada Tanggal 27 September 2013

Menyetujui,

PEMBIMBING

Dra. Sumardijati, Msi
NIP. 196220323 199309 2001

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dra. Sumardijati, Msi
NIP. 196220323 199309 2001

2. Sekertaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta M.Si
NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DENGAN MURID PAUD MELATI TRISULA SIDOARJO DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK” dapat penulis susun dan selesai sebagai wujud pertanggung jawaban atas tugas akhir.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Rasulullah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka “perjuangan” memaknai hidup.
2. Dra. Ec. Hj. Suparawati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Dra. Sumardijjati, M.si sebagai dosen pembimbing saya. Terima kasih atas segala arahan, kritikan, nasehat-nasehat dan kesabaran yang telah diberikan kepada saya selama proses bimbingan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim.
6. Kedua Orangtua saya tercinta, serta My super sista Rr Kintan Dewi Girindra. Terima kasih dan atas unconditional love, semua perjuangan, doa dan dukungannya sampai hari ini. Kalian segalanya, without all of you, I’m absolutely nothing..

7. My whole life Taufan Rahardian. Terima kasih untuk cinta, semangat, dan doanya selama ini. Love you.
8. Hegar Rengganis, Tissa Florika, Larastika you guys are my super best friend forever, group hugs!
9. The Koprals dan teman-teman seperjuangan terima kasih atas kisah dan kebersamaannya selama ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atau keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Komunikasi Interpersonal.....	7
2.1.2 Komunikasi Pendidikan.....	12
2.1.3 Teori Analisis Transaksional.....	14
2.1.4 Model Komunikasi.....	16
2.1.5 Komunikasi Efektif.....	17
2.1.6 Guru.....	20

	2.1.7	Anak Usia Dini.....	22
	2.1.8	Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
	2.1.9	Teori Perkembangan Moral.....	26
	2.2	Kerangka Berpikir.....	30
BAB III		METODE PENELITIAN.....	32
	3.1	Jenis Penelitian.....	32
	3.2	Definisi Konseptual.....	33
	3.2.1	Komunikasi Efektif.....	33
	3.2.2	Definisi Guru.....	34
	3.2.3	Anak Usia Dini.....	34
	3.1.4	Definisi Moral.....	35
	3.3	Lokasi Penelitian.....	35
	3.4	Informan dan Sistem Penarikan Informan.....	36
	3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
	3.6	Metode Analisis Data.....	37
BAB IV		PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	38
	4.1	Gambaran Obyek Penelitian.....	38

4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo.....	38
4.1.2	Gambaran Umum PAUD Melati Trisula.....	39
4.2	Penyajian Data.....	41
4.2.1	Identitas Informan.....	42
4.2.2	Hasil Wawancara.....	45
4.2.3	Hasil Observasi.....	61
4.3	Analisis Data.....	63
4.3.1	Komunikasi Efektif.....	63
4.3.2	Perkembangan Moral.....	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	LAMPIRAN.....	72

ABSTRAKSI

RR TYASTARI DIAHAYU GIRINDRA. 0943010143. KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBENTUKAN MORAL (Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo dalam Pembentukan Moral Anak)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi efektif dapat terbangun antara guru dan murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo dalam menanamkan moral pada anak. Anak usia dini sedang berada pada usia keemasan mereka yang hanya terjadi satu kali seumur hidup, hal tersebut harus dimanfaatkan dengan baik. Berkomunikasi dengan anak-anak diperlukan cara khusus untuk meminimalisir kendala yang ada.

Ada 5 hukum untuk menciptakan komunikasi yaitu; rasa menghargai, empati, audible, clarity dan humble. Gabungan dari kelima hukum tersebut akan menghasilkan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikator dapat menyampaikan pesan yang kemudian diterima oleh komunikan dan dimengerti untuk ditindaklanjuti dari isi pesan yang diterima tersebut.

Obyek penelitian ini adalah murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo pada golongan usia 3-4 tahun, pada usia tersebut anak dikatakan mampu berkomunikasi dan belajar tentang moral untuk diterapkan dalam keseharian mereka.

Pada kenyataannya empati memiliki peran yang lebih besar daripada hukum yang lain dalam menciptakan komunikasi yang efektif, tanpa empati hukum komunikasi yang lain tidak dapat berperan dalam penerapannya.

Kata kunci : Komunikasi Efektif, Pembentukan Moral, Anak Usia Dini, PAUD.

ABSTRACT

RR TYASTARI DIAHAYU GIRINDRA. 0943010143. KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBENTUKAN MORAL (Studi Kasus Komunikasi Efektif Guru dengan Murid PAUD Melati Trisula Sidoarjo dalam Pembentukan Moral Anak)

The purpose of this research was to examine the efectivity of communication between teacher and their student in pre-school age in PAUD Melati Trisula Sidoarjo. It was about the maximilities of golden age that happen once in a life. The communication talked about building morality in a good way. There were many difficulty to reach that goal in reality, and it was the way we found that way out. The step of make a good communication on it.

There were 5 laws to make an efective communication; respect, emphaty, audible, clarity and humble. The mixed of them all would make an efective communication. Efective communication was a condition between comunicator that could be deliver a message to and comunicant that understanding the message and did that content of message.

The object of this study was children in age 3-4 years old. They were in a perfect time to communicate with people and learn about morality.

In fact empathy had bigger part than others to make an effective communication, without that law another law could not be applied in any condition.

Key Words : Effective Communication, Morality Learning, Child in a pre-school age, PAUD.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata commus yang berarti “sama”, communico, communication atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). (Mulyana, 2002:41)

Komunikasi adalah suatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak pertama manusia itu dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia akan tetap melakukan kegiatan komunikasi. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal (symbol, gambar atau media komunikasi lainnya).

Komunikasi interpersonal atau biasa disebut komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjalin atau berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil orang. Dengan pengertian lain, komunikasi antarpribadi yaitu proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh seseorang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Pada hakikatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan komunikan yang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat serta perilaku manusia. (Liliweri, 1997 : 12&123)

Komunikasi guru dengan muridnya di kelas termasuk komunikasi antarpribadi. Guru sebagai komunikator dan muridnya menjadi komunikan. Guru memiliki pesan dengan tujuan tertentu yang disampaikan pada muridnya dengan umpan balik langsung. Dalam hal ini komunikasi guru dan murid yang dimaksud

adalah murid yang tergolong sebagai anak berusia dini. Komunikasi tersebut penting karena anak berusia dini adalah anak dalam masa emasnya. Sehingga stimulus yang diberikan pada anak usia 0 sampai 5 tahun tersebut maksimal diserap oleh otak anak.

Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa-masa inilah anak seyogianya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. (Hasan 2010 : 29) Guru memiliki tantangan yang beragam saat menghadapi muridnya di usia emas tersebut, anak cenderung tidak mudah untuk diajak berkomunikasi. Mereka masih sulit untuk fokus, sehingga perlu strategi khusus untuk dapat berkomunikasi dengan mereka, untuk dapat menyampaikan pesan dan diterima dengan baik.

Satu dari enam fondasi mendidik anak menurut Maimunah Hasan (2010) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini* yang perlu diperhatikan adalah segi moral. Sekolah adalah salah satu tempat anak bisa mendapatkan pendidikan tersebut.

Pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional pada semua jenjang dan jenis satuan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pernyataan

tersebut menunjukkan bahwa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, moral menjadi aspek penting dalam pendidikan.

Berbagai kenyataan yang ada menunjukkan bahwa aspek moral anak masih memprihatinkan. Kasus pelanggaran moral bahkan terjadi dari tingkat sekolah dasar. Seorang anak Sekolah Dasar Negeri 27 Pemecutan Denpasar pada tahun 2005 terlibat perkelahian hingga menewaskan temannya, hal ini menyebabkan anak tersebut dijatuhi hukuman 10 tahun penjara (<http://www.ypha.or.id>). Bulan Januari tahun 2007 di Kediri, seorang siswa kelas VI SD menjadi tersangka tunggal kasus pembunuhan murid Taman Kanak-kanak dan menyebabkannya masuk Lapas Kediri (<http://www.antara.com>). Dan yang terakhir adalah kasus anak 8 tahun yang tega membunuh anak 6 tahun gara-gara hutang senilai seribu rupiah pada bulan April tahun 2013 (<http://m.detik.com>)

Kasus-kasus di atas memang tidak terjadi pada murid PAUD namun bukan tidak mungkin kebiasaan-kebiasaan kurang patuh terhadap aturan dan kurang bertanggung jawab sudah tertanam sejak usia dini. Apa yang diajarkan di tingkat PAUD tentu hal-hal yang masih sangat mendasar, disesuaikan dengan usia dini anak tapi apa yang ditanamkan sangatlah penting karena usia dini adalah usia anak mudah meniru apa yang dia lihat di sekitarnya. Bert (1997:64) menyatakan salah satu persyaratan untuk patuh terhadap aturan dalam setiap situasi adalah kontrol diri. Kontrol diri telah muncul sejak usia prasekolah. Kontrol diri merupakan persyaratan yang paling penting dalam perilaku moral. Oleh sebab itu

Locke (dalam Deighton, 1967:489) menyatakan anak-anak harus diajarkan untuk patuh terhadap moral sejak usia dini.

Komunikasi yang efektif adalah satu hal penting yang mempengaruhi baik tidaknya proses serta hasil dari pembentukan moral dan kepribadian anak. (Hasan 2010 : 35). Komunikasi yang efektif antara guru dan murid di sekolah adalah ketika guru dapat menyampaikan pesan kepada muridnya dan murid dapat menerima pesan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan guru tercapai. Contohnya bila di dalam kelas guru memberi pesan kepada muridnya untuk mewarnai gambar dan pesan tersebut dapat diterima murid kemudian mereka melakukan kegiatan mewarnai gambar. Dalam keadaan tersebut telah terjadi komunikasi yang efektif, yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik kemudian tercapailah tujuan yang diinginkan komunikator dari komunikasi tersebut.

PAUD Melati Trisula Sidoarjo merupakan tempat yang sesuai untuk peneliti melakukan penelitian. Mayoritas murid di PAUD ini adalah anak dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Pihak sekolah menerapkan sistem jemput bola dari rumah ke rumah untuk memberi penjelasan pada orang tua murid akan pentingnya pendidikan di usia dini namun jaminan sekolah tanpa pungutan biaya dari PAUD Melati Trisula Sidoarjo masih kerap mendapat penolakan dari orang tua yang tidak menganggap penting pendidikan tersebut. Masalah yang dihadapi seputar anak di sekolah ini adalah cara bicara anak yang kasar, anak yang terbiasa mengumpat dan ada pula anak yang suka menggambar gambar wujud manusia tidak berpakaian. Hal tersebut disebabkan anak-anak tersebut tinggal di rumah

satu petak sehingga segala kegiatan dilakukan dalam satu ruangan mulai dari makan, menonton televisi, dan tidur. Dari data pra-penelitian yang diberikan oleh Kepala Sekolah PAUD Melati Trisula Sidoarjo, 80% dari jumlah murid memiliki perkembangan moral yang baik. Hal tersebut ditandai dengan berubahnya moral anak setelah bersekolah di PAUD Melati Trisula Sidoarjo kearah yang lebih baik. Selain itu dalam upaya pembentukan moral anak PAUD Melati Trisula Sidoarjo juga bekerja sama dengan pihak perpustakaan daerah untuk kunjungan rutin dan kegiatan mendongeng di sana yang disesuaikan dengan kebutuhan moral anak pada saat itu.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik meneliti bagaimana komunikasi efektif guru dengan anak berusia dini dalam pembentukan moral anak. Khususnya di PAUD Melati Trisula Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“ Bagaimanakah Komunikasi Efektif Guru dengan Anak Berusia Dini dalam Pembentukan Moral Anak di PAUD Melati Trisula Sidoarjo? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi efektif guru dengan anak berusia dini dalam pembentukan moral anak di PAUD Melati Trisula Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk menambah referensi terkait komunikasi efektif, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.
- b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berkaitan dengan komunikasi interpersonal bagi masyarakat umum dan khususnya bagi guru PAUD dalam membentuk moral anak didiknya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan gambaran bagi para pembaca, khususnya masyarakat mengenai komunikasi efektif yang terjadi antara guru PAUD dengan anak didiknya dalam membentuk moral anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru maupun orang tua tentang bagaimana menciptakan komunikasi efektif dengan anak berusia dini dalam pembentukan moralnya.
- c. Bagi institusi swasta atau pemerintah yang peduli pada masalah pendidikan anak berusia dini dan perkembangan moral anak diharapkan dapat memberi perlakuan yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.